

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan konsep dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku menjadi perilaku yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Setiap anak harus dididik dengan cara yang sehat sehingga dapat mencapai perkembangan intelektual yang maksimal, kepribadiannya terbentuk dengan wajar, mempunyai sifat-sifat kejujuran, kebenaran, tanggung jawab, supaya dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari perhatian guru sebagai pendidik, hal ini terlihat dari kemampuan yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Pendidikan dapat berhasil apabila terdapat peranan guru yang profesional, yang berarti bahwa diharapkan dengan sikap profesional yang dimiliki oleh guru, dapat meningkatkan hasil belajar. Tingkat profesionalitas seorang guru bisa dilihat dari ketepatan waktu dalam mengajar, penguasaan materi dan media, dan memberikan pemahaman dengan tegas, sehingga bisa dipahami oleh siswa.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya.

Salah satu tujuan dari pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenjang sekolah yang sangat strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia siap pakai hendaknya mempersiapkan peserta didiknya dengan keterampilan-keterampilan khusus yang sesuai dengan yang dibutuhkan dunia kerja serta memiliki kompetensi profesional dalam pemanfaatan teknologi agar tetap eksis di dalam menghadapi era global.

Agar tujuan itu berhasil diperlukan kerja sama dari berbagai pihak yang terkait. Menurunnya hasil belajar siswa dapat merugikan semua pihak, baik siswa, guru maupun pihak sekolah karena kegiatan proses belajar mengajar tidak tercapai.

Di dalam kegiatan belajar memerlukan media yang dapat dimanfaatkan dengan baik, yang lahir dari keinginan peserta didik akan pentingnya media yang

akan mereka terima selama pelajaran berlangsung. Siswa tidak akan dapat belajar dengan maksimal apabila tidak didukung dengan media yang tepat.

Komputer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyediakan respon yang segera terhadap hasil belajar siswa. Lebih dari itu, komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi proses belajar di sekolah masih sangat rendah. Menurut Direktur Eksekutif Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia (Apkomindo), Endarto Bimantoro, hal itu disebabkan karena TIK di sekolah hanya digunakan guru komputer saja. Sementara guru nonkomputer seperti bahasa, IPA, IPS, matematika, hampir tidak pernah menggunakan TIK untuk proses belajar mengajar. Hal ini juga termasuk dalam penggunaan media komputer dalam mata pelajaran akuntansi di SMK.<sup>1</sup>

Direktur Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendiknas Joko Sutrisno mengatakan, dari hasil evaluasi terhadap SMK berstatus RSBI ternyata masih ada sekolah yang belum menerapkan penggunaan dwibahasa di dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain penggunaan dwibahasa, di beberapa SMK juga ditemukan persoalan penggunaan teknologi informasi komunikasi sebagai sarana pembelajaran. Persoalan ini terkait ketersediaan perangkat-perangkat yang masih minim.<sup>2</sup>

Akuntansi sebagai mata pelajaran yang berhubungan dengan angka, sangat berpotensi sekali apabila dalam proses pembelajaran menggunakan media

---

<sup>1</sup>Pemanfaatan TIK di sekolah sangat rendah, Agenda Nasional, 2011.P. 1  
([http://apkomindo.info/index.php?option=com\\_content&view=category&id=16:pendidikan&layout=blog&itemmid=23](http://apkomindo.info/index.php?option=com_content&view=category&id=16:pendidikan&layout=blog&itemmid=23). Di unduh pada 28 Mei 2012 pukul 15.00

<sup>2</sup>Latief, 12 RSBI Turun Status, Kompas Cetak, 2010, P. 1 (<http://dikdas.kemendiknas.go.id/feed/>).di unduh pada tanggal 28 Mei 2012 pukul 15.00

komputer, karena perkembangan teknologi sudah selayaknya dapat dimanfaatkan guna meningkatkan kompetensi di bidang akuntansi. Salah satu mata pelajaran yang mengkaji kombinasi bidang ilmu Akuntansi dan perkembangan teknologi adalah mata pelajaran komputer akuntansi. Penguasaan siswa dalam pelajaran ini ditujukan supaya siswa dapat mengkombinasikan perkembangan teknologi dengan bidang ilmu akuntansi guna memecahkan berbagai siklus akuntansi pada berbagai jenis bidang usaha yang ada baik untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun untuk perusahaan manufaktur.

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pelajaran komputer akuntansi adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi terutama perkembangan *Information and Communication Technology* sebagai media pembelajaran yang dikombinasikan dengan soal-soal kasus akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kenyataan di lapangan selama proses pembelajaran berbagai permasalahan kompleks muncul dalam upaya penguasaan siswa terhadap pemahaman pelajaran Komputer Akuntansi dalam menyelesaikan siklus akuntansi. Karakteristik mata pelajaran menuntut kemampuan kompleks dari siswa yang menyebabkan penguasaan akan ilmu tersebut membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Dalam mata pelajaran ini proses transfer pengetahuan menjadi sangat kompleks mengingat bukan hanya tentang komputer saja yang dikaji namun berbagai pemahaman bidang akuntansi terlebih dahulu harus sudah dipahami termasuk sistem informasi akuntansi. Belum lagi permasalahan kemampuan penggunaan komputer yang menuntut pemahaman siswa akan sistem

komputer ditambah permasalahan klasik seperti keterbatasan waktu. sekolah tidak menyediakan modul sebagai media tambahan para siswa yang seharusnya bisa mendukung dalam proses pembelajaran.

Dengan teknologi yang berkembang dengan pesat, maka sudah seharusnya peningkatan hasil belajarpun menjadi tujuan akhir bagi setiap guru dengan mengedepankan proses belajar mengajar yang matang. Hasil belajar ini tentu didapat dari evaluasi belajar melalui UTS ataupun UAS yang ditentukan oleh guru, di SMK PGRI 1 evaluasi yang dilakukan oleh sekolah ternyata bukan dalam bentuk praktik, namun tertulis. Maka ketika seorang guru melakukan evaluasi secara tertulis, yang menjadi pertanyaan adalah apakah siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan, padahal sehari-harinya komputerlah yang menjadi media pembelajaran yang digunakan oleh siswa untuk mengerjakan kasus-kasus akuntansi.

Berdasarkan fokus tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan Efektivitas penggunaan media komputer dengan hasil belajar komputer akuntansi siswa SMK PGRI 1 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan masih banyak yang belum berfungsi dengan baik.

2. Penggunaan modul yang masih belum dimanfaatkan dengan baik
3. Pengukuran hasil belajar yang tidak seimbang antara teori dan praktik.
4. Kompetensi siswa dalam menggunakan teknologi komputer belum tergal dengan baik.
5. Proses belajar mengajar yang belum kondusif

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah, ternyata masalah Hasil Belajar siswa mencakup aspek yang sangat luas dan kompleks sifatnya. Karena keterbatasan peneliti dalam upaya pemecahan masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah hubungan antara Efektivitas penggunaan media komputer dengan hasil belajar. Hasil belajar komputer akuntansi dapat diukur dengan pengetahuan, perilaku, keterampilan, dan sikap yang dapat dilihat berdasarkan nilai hasil tes baik secara formatif maupun sumatif. Sedangkan Efektivitas penggunaan media komputer dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu *Analyze learner characteristics, State objective, Select, Utilize, Require learner respons, Evaluate*. Indikator Efektivitas media komputer dapat diukur melalui kuesioner penelitian.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan adalah : “Apakah terdapat hubungan Efektivitas penggunaan media komputer dengan hasil belajar Komputer Akuntansi?”

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

### **1. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas dalam manajemen sumber daya manusia, sehingga berpengalaman untuk membahas penelitian-penelitian selanjutnya.

### **2. Sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, karena dapat mengetahui sejauh mana Efektivitas penggunaan media komputer dapat mempengaruhi hasil belajar komputer akuntansi siswa.

### **3. Mahasiswa**

Diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi pada umumnya dan Konsentrasi Pendidikan Akuntansi pada khususnya, sebagai bahan masukan dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran komputer dengan hasil belajar komputer akuntansi siswa.